

**MAKALAH EKONOMI INDUSTRI**  
**GLOBAL VALUE CHAINS**  
(Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata kuliah Ekonomi Industri)

**Dosen Pengampu:**

Meyta Pritandhari, S.Pd.,M.Pd

Drs. Nurdin, M. Si

Dr. Pujiati, S.Pd., M. Pd



**Disusun Oleh:**

Kelompok 8

- |    |                                  |            |
|----|----------------------------------|------------|
| 1. | Rafifa Tu Zakia                  | 2213031044 |
| 2. | M. Zinedine Yazid Zidane Siregar | 2213031087 |
| 3. | Wanty Nurkholidah                | 2213031051 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan dengan judul “*Global Value Chains*” tepat pada waktunya.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd., Bapak Drs Nurdin, M.Si., dan Ibu Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri sebagai proses pembelajaran, maupun bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan referensi

Bandar Lampung, 13 November 2025

Kelompok 8

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>4</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>4</b>
1.1    Latar Belakang .....	4
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian .....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>6</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>6</b>
2.1    Definisi dan Konsep Dasar Global Value Chains (GVC) .....	6
2.2    Manfaat dan Peluang Global Value Chains (GVC) .....	7
2.3    Tantangan Global Value Chains (CGV).....	10
2.4    Teori Global Value Chains (GVC).....	11
2.5    Peran dan Dampak Global Value Chains (CGV) terhadap Ekonomi Global.....	12
<b>BAB III.....</b>	<b>15</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>15</b>
3.1.    Kesimpulan .....	15
3.2.    Saran .....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi ekonomi modern, pola produksi dan perdagangan internasional mengalami transformasi besar melalui munculnya *Global Value Chains (GVC)* atau rantai nilai global. Konsep ini menjelaskan bagaimana proses penciptaan nilai tambah suatu produk tidak lagi dilakukan di satu negara, melainkan tersebar di berbagai belahan dunia sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing wilayah. Setiap negara dapat berperan dalam tahap tertentu, seperti penyediaan bahan baku, perakitan, desain, atau pemasaran, sehingga menciptakan jaringan produksi internasional yang saling terhubung dan kompleks.

Kemunculan GVC berakar pada teori keunggulan komparatif David Ricardo yang kemudian berkembang menjadi konsep *fragmentation of production*, di mana proses produksi terpecah menjadi bagian-bagian kecil yang dilaksanakan lintas negara. Perusahaan multinasional menjadi aktor utama dalam sistem ini, memanfaatkan perbedaan upah, kebijakan ekonomi, serta tingkat teknologi antarnegara untuk mencapai efisiensi global. Akibatnya, banyak negara berkembang memperoleh peluang baru untuk berpartisipasi dalam sistem produksi internasional dan memperkuat daya saing industrinya.

Namun, keterlibatan dalam GVC tidak hanya membawa manfaat berupa peningkatan efisiensi, aliran investasi, dan penyebaran teknologi, tetapi juga menghadirkan tantangan serius seperti ketimpangan nilai tambah antarnegara, ketergantungan terhadap perusahaan multinasional, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep, teori, manfaat, peluang, serta tantangan GVC menjadi penting untuk merumuskan strategi pembangunan ekonomi nasional yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif di tengah dinamika ekonomi global.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa definisi dan konsep dasar Global Value Chains (CGV)?
2. Apa saja manfaat dan peluang Global Value Chains (CGV)?
3. Apa tantangan Global Value Chains (CGV)?
4. Apa teori Global Value Chains (CGV)?
5. Apa saja peran dan dampak Global Value Chains (CGV)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui definisi dan konsep dasar Global Value Chains (CGV)
2. Untuk mengetahui manfaat dan peluang Global Value Chains (CGV)
3. Untuk mengetahui tantangan Global Value Chains (CGV)
4. Untuk mengetahui teori Global Value Chains (CGV)
5. Untuk mengetahui peran dan dampak Global Value Chains (CGV)

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Definisi dan Konsep Dasar Global Value Chains (GVC)**

Global Value Chains (GVC) atau *rantai nilai global* merupakan suatu konsep yang menjelaskan keterkaitan aktivitas ekonomi antarnegara dalam proses penciptaan nilai tambah suatu produk. Dalam GVC, proses produksi tidak lagi terpusat di satu wilayah, melainkan tersebar di berbagai negara sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing. Hal ini mencerminkan adanya pembagian kerja internasional yang semakin kompleks dan terintegrasi dalam sistem ekonomi global. Melalui pendekatan GVC, setiap tahapan produksi, mulai dari perancangan, pengadaan bahan baku, perakitan, hingga distribusi, dapat dilakukan di lokasi yang paling efisien. Dengan demikian, konsep GVC menjadi kerangka penting untuk memahami dinamika perdagangan dan industrialisasi global.

Perkembangan konsep GVC berakar pada teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo, di mana setiap negara sebaiknya memfokuskan produksi pada sektor yang memiliki efisiensi relatif tertinggi. Namun, seiring kemajuan teknologi, teori tersebut berkembang menjadi konsep *fragmentation of production*, yaitu pemecahan proses produksi menjadi bagian-bagian kecil yang tersebar lintas negara. Gereffi dan Fernandez-Stark (2011) mendefinisikan GVC sebagai jaringan produksi internasional di mana berbagai perusahaan dan negara berperan dalam penciptaan nilai tambah suatu produk. Artinya, nilai suatu produk tidak hanya dihasilkan pada tahap akhir seperti perakitan, tetapi juga pada tahap-tahap sebelumnya seperti desain, riset, dan logistik. Dengan demikian, GVC menggambarkan transformasi besar dalam pola perdagangan internasional modern.

Dalam praktiknya, perusahaan multinasional berperan sebagai penggerak utama GVC karena mereka memiliki sumber daya dan kapasitas manajerial untuk mengoordinasikan rantai produksi global. Perusahaan-perusahaan ini mengoptimalkan biaya produksi dengan memanfaatkan perbedaan upah, teknologi, dan kebijakan ekonomi antarnegara. Akibatnya, banyak negara berkembang menjadi basis produksi atau pemasok komponen dalam sistem GVC, terutama di sektor tekstil, elektronik, dan otomotif. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempercepat integrasi antara produsen, pemasok, dan konsumen di seluruh dunia. Dengan demikian, GVC tidak hanya menjadi fenomena ekonomi, tetapi juga manifestasi nyata dari globalisasi ekonomi modern.

Konsep GVC memiliki implikasi penting bagi strategi pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya dalam meningkatkan daya saing industri nasional. Dengan memahami posisi negaranya dalam rantai nilai global, pemerintah dapat merancang kebijakan industri yang lebih tepat sasaran, seperti peningkatan kapasitas teknologi, penguatan keterampilan tenaga kerja, serta perbaikan infrastruktur perdagangan. Negara yang mampu menaikkan posisinya dari sekadar pemasok bahan mentah menjadi produsen bernilai tambah tinggi akan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, analisis terhadap GVC menjadi penting untuk menilai sejauh mana suatu negara mampu berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi global. Pada akhirnya, pemahaman mendalam mengenai GVC dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif.

## 2.2 Manfaat dan Peluang Global Value Chains (GVC)

### A. Manfaat Global Value Chains (CGV)

#### 1. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

Salah satu manfaat utama dari partisipasi dalam Global Value Chains (GVC) adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas. Melalui pembagian proses produksi antarnegara, setiap pihak dapat memfokuskan diri pada tahap produksi yang paling sesuai dengan keunggulan komparatifnya. Hal ini memungkinkan penghematan biaya produksi, penggunaan sumber daya secara optimal, serta peningkatan output secara

keseluruhan. Efisiensi ini tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi nasional di pasar global. Dengan demikian, GVC menjadi instrumen penting dalam menciptakan sistem produksi internasional yang lebih efektif dan terintegrasi.

## 2. Transfer Teknologi dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Keterlibatan suatu negara dalam GVC mendorong aliran teknologi, inovasi, serta pengetahuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang. Perusahaan lokal yang menjadi bagian dari rantai pasok global biasanya dituntut untuk memenuhi standar kualitas dan efisiensi internasional. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong peningkatan keterampilan tenaga kerja serta adopsi teknologi baru di tingkat nasional. Proses pembelajaran yang terjadi di sepanjang rantai nilai global mempercepat peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat kemampuan industri domestik. Dengan demikian, partisipasi dalam GVC berperan strategis dalam membangun fondasi inovasi dan peningkatan kualitas ekonomi nasional.

## 3. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Akses Pasar Internasional

Manfaat lain dari keterlibatan dalam GVC adalah meningkatnya akses terhadap pasar global yang lebih luas. Melalui integrasi ekonomi internasional, suatu negara dapat menembus pasar ekspor dengan produk-produk bernilai tambah tinggi. Peningkatan ekspor ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional, serta perluasan basis industri. Selain itu, keterlibatan dalam rantai nilai global juga mendorong diversifikasi ekonomi, sehingga ketergantungan terhadap satu sektor dapat dikurangi. Secara keseluruhan, GVC memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan stabilitas dan ketahanan ekonomi suatu negara.

## B. Peluang Global Value Chains (CGV)

### 1. Penguatan Daya Saing Industri Nasional

GVC membuka peluang besar bagi negara-negara berkembang untuk memperkuat daya saing industrinya di pasar global. Dengan bergabung dalam jaringan produksi internasional, industri lokal dapat belajar mengenai standar global, efisiensi

operasional, serta inovasi teknologi yang diterapkan oleh perusahaan multinasional. Proses adaptasi ini memperkuat kemampuan produksi nasional dan meningkatkan reputasi industri domestik di kancah internasional. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan ekosistem industri yang lebih kompetitif dan berorientasi ekspor. Oleh karena itu, GVC menjadi sarana penting bagi negara untuk memperkuat fondasi industrialisasi yang berkelanjutan.

## 2. Peluang Peningkatan Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI)

Keterlibatan dalam GVC sering kali menarik masuknya investasi asing langsung, terutama dari perusahaan yang ingin membangun basis produksi baru di negara dengan potensi ekonomi tinggi. Investasi ini membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi ke industri lokal. Dengan kebijakan yang kondusif, pemerintah dapat memanfaatkan GVC sebagai sarana untuk memperluas kemitraan ekonomi global dan memperkuat integrasi dengan pasar internasional. Selain itu, keberadaan FDI juga mendorong perkembangan infrastruktur dan peningkatan produktivitas nasional. Dengan demikian, GVC menjadi motor penggerak bagi peningkatan arus investasi global ke dalam negeri.

## 3. Peluang Pengembangan UMKM dan Integrasi Ekonomi Lokal

GVC juga membuka peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terlibat dalam rantai pasok global melalui kemitraan dengan perusahaan besar. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar hingga tingkat internasional. Partisipasi UMKM dalam GVC berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal dan mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keterlibatan UMKM juga memperkuat keterhubungan antara ekonomi lokal dan global, menciptakan sistem ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, GVC tidak hanya relevan bagi industri besar, tetapi juga menjadi peluang transformasi bagi sektor ekonomi skala kecil dan menengah.

### **2.3 Tantangan Global Value Chains (CGV)**

#### **1. Ketimpangan Nilai Tambah antar Negara dan Sektor**

Salah satu tantangan utama dalam Global Value Chains (GVC) adalah ketimpangan distribusi nilai tambah antarnegara dan sektor industri. Negara-negara maju cenderung menguasai tahap-tahap bernilai tinggi seperti riset, desain, dan pemasaran, sementara negara berkembang sering kali hanya berperan pada tahap produksi atau perakitan dengan nilai tambah rendah. Ketimpangan ini menyebabkan kesenjangan ekonomi global semakin melebar dan menghambat upaya negara berkembang untuk meningkatkan daya saingnya. Selain itu, posisi yang lemah dalam rantai nilai membuat negara tersebut rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan permintaan global. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan industri yang mampu mendorong peningkatan posisi dalam rantai nilai global agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata.

#### **2. Ketergantungan terhadap Perusahaan Multinasional dan Pasar Global**

Keterlibatan dalam GVC sering kali menciptakan ketergantungan ekonomi terhadap perusahaan multinasional dan pasar global. Perusahaan besar memiliki kendali yang signifikan terhadap struktur produksi, harga, dan standar kualitas, sehingga produsen lokal memiliki daya tawar yang terbatas. Ketergantungan ini dapat menimbulkan risiko apabila terjadi perubahan kebijakan perdagangan internasional, konflik geopolitik, atau krisis ekonomi global. Selain itu, dominasi perusahaan multinasional dapat membatasi ruang gerak pemerintah dalam mengatur kebijakan ekonomi domestik. Akibatnya, negara berkembang menghadapi tantangan dalam menjaga kedaulatan ekonomi sekaligus mempertahankan posisi kompetitif di pasar global.

#### **3. Keterbatasan Infrastruktur, Teknologi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi GVC adalah keterbatasan infrastruktur, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia di negara berkembang. Untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam rantai nilai global, dibutuhkan dukungan logistik yang efisien, teknologi produksi yang modern, serta tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi. Namun, banyak negara berkembang masih menghadapi kendala dalam hal

konektivitas transportasi, sistem digitalisasi, dan akses terhadap pembiayaan industri. Kesenjangan ini menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi standar internasional dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas teknologi dan pendidikan menjadi kunci untuk memperkuat posisi negara dalam sistem GVC yang semakin kompetitif.

## 2.4 Teori Global Value Chains (GVC)

Konsep *Global Value Chains* (GVC) muncul dari pemikiran bahwa proses produksi barang dan jasa pada masa kini tidak lagi dilakukan di satu negara saja, melainkan tersebar di berbagai belahan dunia. Setiap negara atau wilayah berperan pada tahapan tertentu dalam proses produksi sesuai dengan keunggulan yang dimilikinya. Ada negara yang berperan sebagai penyedia bahan mentah, ada yang menjadi tempat perakitan, dan ada pula yang fokus pada desain serta pemasaran. Dengan demikian, produk akhir yang sampai ke tangan konsumen merupakan hasil kolaborasi lintas batas dari berbagai pelaku ekonomi di dunia.

Teori GVC menjelaskan bagaimana nilai ekonomi diciptakan, dibagi, dan dikendalikan di sepanjang rantai produksi global. Salah satu gagasan utama dalam teori ini adalah adanya bentuk *governance* atau tata kelola yang mengatur hubungan antara perusahaan besar yang memimpin rantai nilai (*lead firms*) dengan pemasok di berbagai negara. Perusahaan besar biasanya memiliki kendali dalam hal desain produk, standar kualitas, dan distribusi, sedangkan perusahaan kecil di negara berkembang sering kali hanya berperan sebagai pelaksana produksi atau perakitan. Hal ini menyebabkan pembagian keuntungan tidak merata, di mana nilai tambah yang tinggi lebih banyak terkonsentrasi pada tahap awal (riset, desain, dan teknologi) serta tahap akhir (pemasaran dan merek dagang).

Dalam perkembangannya, teori GVC juga melihat bahwa hubungan antarnegara dalam sistem produksi global bukan hanya hubungan ekonomi, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial, teknologi, dan kelembagaan. Faktor seperti kualitas infrastruktur, efisiensi logistik, kemampuan sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah sangat memengaruhi posisi suatu negara dalam rantai nilai. Negara yang memiliki kemampuan teknologi tinggi dan infrastruktur memadai biasanya menempati posisi lebih

menguntungkan, sedangkan negara yang masih terbatas dalam kemampuan tersebut cenderung berada di tahap bawah rantai nilai.

Selain itu, teori GVC juga menyoroti proses yang disebut *upgrading*, yaitu kemampuan suatu negara atau perusahaan untuk meningkatkan peran dan nilai tambahnya dalam rantai global. *Upgrading* dapat berupa peningkatan kualitas produk, penguasaan teknologi baru, atau bahkan perubahan fungsi produksi menuju aktivitas yang lebih bernilai tinggi seperti desain dan inovasi. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan dukungan kebijakan nasional, investasi pendidikan, serta kerja sama industri yang kuat. Dengan demikian, teori GVC tidak hanya menggambarkan bagaimana perdagangan dan produksi global bekerja, tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu negara dapat mengembangkan strategi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari keterlibatan dalam sistem produksi internasional.

## 2.5 Peran dan Dampak Global Value Chains (CGV) terhadap Ekonomi Global

Global Value Chains (GVC) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi global modern. Melalui GVC, proses produksi barang dan jasa tidak lagi terpusat di satu negara, melainkan tersebar di berbagai wilayah dunia sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing. Fenomena ini menciptakan jaringan produksi internasional yang sangat kompleks dan saling bergantung. Konsep GVC memperlihatkan bagaimana perdagangan internasional kini bukan hanya soal ekspor barang jadi, tetapi juga tentang aliran input, komponen, pengetahuan, dan nilai tambah antarnegara (World Bank, 2017).

Terdapat beberapa peran GVC terhadap ekonomi global:

1. GVC berfungsi sebagai motor integrasi perdagangan dan investasi internasional. Melalui pembagian proses produksi lintas negara, GVC mendorong meningkatnya arus barang, modal, dan teknologi antarwilayah. Laporan *Global Value Chain Development Report* (World Bank, 2017) menyebut bahwa “*Global value chains break up the production process so different steps can be carried out in different countries.*” Perusahaan multinasional memanfaatkan strategi ini untuk memaksimalkan efisiensi dan menekan biaya produksi. OECD (2019) juga menegaskan bahwa perusahaan

multinasional telah mendorong “*the phenomenal rise of GVCs in the past three decades as they have unbundled production processes and spread their networks on a global scale.*” Dengan kata lain, GVC telah menjadi tulang punggung sistem produksi global yang menghubungkan berbagai negara dalam satu rantai ekonomi.

2. Keberadaan GVC mendorong efisiensi dan peningkatan produktivitas melalui spesialisasi global.

Setiap negara dapat berfokus pada bagian tertentu dari rantai nilai yang paling sesuai dengan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Studi IMF (2020) mengenai perusahaan di Estonia menunjukkan bahwa “*higher GVC participation significantly boosts productivity at both the industry and the firm level.*” Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam GVC tidak hanya memperluas pasar ekspor, tetapi juga memperkuat efisiensi dan daya saing industri domestik.

3. GVC memungkinkan negara berkembang untuk lebih mudah terintegrasi ke ekonomi global.

Negara-negara tersebut tidak perlu memiliki kemampuan produksi lengkap, cukup berpartisipasi pada tahap tertentu seperti perakitan atau penyediaan bahan baku. Menurut World Bank (2020), GVC membuka peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan ekspor, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas pasar internasional. Namun, Kummritz (2014) menemukan bahwa manfaat tersebut tidak merata; efek positif terhadap nilai tambah domestik hanya signifikan di negara berpendapatan menengah dan tinggi, sedangkan negara berpendapatan rendah sering terjebak pada kegiatan bernilai tambah rendah karena keterbatasan teknologi dan infrastruktur.

4. Keterlibatan dalam GVC berdampak pada penyebaran teknologi dan peningkatan kapasitas industri nasional.

Melalui kolaborasi dengan perusahaan asing dan akses terhadap jaringan global, perusahaan domestik dapat memperoleh pengetahuan baru, standar kualitas internasional, serta inovasi teknologi. Kuroiwa dan Umezaki (2023) menegaskan bahwa akses terhadap teknologi dan konektivitas logistik memiliki peran besar dalam

menentukan keberhasilan negara berkembang melakukan *industrial upgrading*. Mereka menulis bahwa “*connectivity and technology access are crucial for industrial upgrading in developing economies participating in GVCs.*” Artinya, semakin baik konektivitas dan kemampuan teknologi suatu negara, semakin tinggi pula peluangnya naik ke posisi rantai nilai yang lebih menguntungkan.

Keterlibatan dalam GVC memiliki dampak penting terhadap penyebaran teknologi dan peningkatan kapasitas industri nasional. Melalui kolaborasi dengan perusahaan asing serta keterhubungan dalam jaringan produksi global, perusahaan domestik memperoleh kesempatan untuk belajar dan menyerap berbagai bentuk pengetahuan baru. Proses ini tidak hanya mencakup transfer teknologi, tetapi juga adopsi standar kualitas internasional, praktik manajemen modern, serta inovasi dalam proses produksi.

Akses terhadap teknologi dan konektivitas logistik merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan negara berkembang dalam melakukan *industrial upgrading*. Mereka menyatakan bahwa “*connectivity and technology access are crucial for industrial upgrading in developing economies participating in GVCs.*” Dengan kata lain, semakin baik infrastruktur logistik, keterhubungan antarwilayah, dan kemampuan teknologi suatu negara, semakin besar pula kemungkinannya untuk naik ke posisi rantai nilai yang lebih tinggi dan memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. Kesimpulan**

*Global Value Chains (GVC)* merupakan fenomena ekonomi global yang merepresentasikan keterhubungan dan pembagian kerja lintas negara dalam proses penciptaan nilai tambah suatu produk. Melalui sistem ini, setiap negara dapat berpartisipasi dalam rantai produksi sesuai keunggulannya masing-masing, sehingga mendorong efisiensi, peningkatan produktivitas, dan integrasi ekonomi internasional.

Partisipasi aktif dalam GVC membawa sejumlah manfaat strategis, antara lain peningkatan daya saing industri nasional, peluang investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), serta pengembangan UMKM melalui akses ke pasar global. Di sisi lain, GVC juga menghadirkan tantangan yang perlu diantisipasi, seperti ketimpangan nilai tambah, ketergantungan terhadap perusahaan multinasional, dan keterbatasan infrastruktur serta teknologi di negara berkembang.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara dalam memanfaatkan GVC sangat bergantung pada kemampuannya melakukan *industrial upgrading*, yaitu peningkatan posisi dalam rantai nilai melalui penguasaan teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan kebijakan industri dan infrastruktur logistik. Dengan strategi yang tepat, GVC dapat menjadi instrumen penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan nasional di tengah persaingan global yang semakin ketat.

### **3.2. Saran**

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan pada penulisan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai bahan kajian akademis maupun referensi praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., Daryanto, A., Oktaviani, R., & Priyarsono, D. S. (2018). Global value chain of Indonesian pulp and paper industry. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 15(2), 155–166.
- Bhayangkari, S. K. W. (2012). Tata kelola rantai nilai global pada industri. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 1(2), 91–101.
- Darmawan, A., Wibowo, L. A., & Surachman, A. (2020). Penerapan rantai nilai global sebagai strategi peningkatan ekspor produk kopi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 1–12.
- Gereffi, G. (2019). *Global Value Chains and Development: Redefining the Contours of 21st Century Capitalism*. Cambridge University Press.
- Hakim, M. F., & Sugianto. (2023). Penguatan ekosistem halal value chain di Indonesia untuk industri halal global: Studi library research. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 7(1), 55–63.
- Irwansyah, I., & Aprilia, A. R. (2022). Peran negara melemahkan hak buruh garmen dalam rantai nilai global: Studi kasus PT GSS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(1), 34–43.
- Khasanah, S. M., Laksani, D. D., & Suwari, N. U. M. (2021). Posisi GVC Indonesia di wilayah ASEAN-Kanada. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 151–168.
- Kummritz, V. (2014). *Global value chains: Benefiting the domestic economy?* Working Paper, Graduate Institute of International and Development Studies.
- OECD. (2019). *Multinational Enterprises in Domestic Value Chains*. OECD Science, Technology and Industry Policy Papers No. 63.
- OECD. (2023). *Global Value Chain Dependencies under the Magnifying Glass*. OECD Publishing.

- Riyanisa, C. A., Murdani, A. D., & Widhiyoga, G. (2022). Rantai nilai global (Global Value Chains) pada masa pandemi terkait posisi buah jambu dan apel. *Indonesian Journal of International Relations*, 6(2), 101–116.
- Setiyaningsih, D. (2021). Peran sertifikasi dalam tata kelola global value chain industri teh. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 2(2), 45–58.
- Suherman, I., & Saleh, R. (2019). Analisis rantai nilai besi baja di Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 15(1), 23–38.
- World Bank. (2017). *Global Value Chain Development Report: Measuring and Analyzing the Impact of GVCs on Economic Development*. World Bank Publishing.